

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa di sekolah, dalam suatu proses pembelajaran terdapat kegiatan belajar dan mengajar guna untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran pada hakekatnya suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi sebuah perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, pembelajaran juga dapat di artikan sebagai usaha sadar terencana untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai kebutuhannya. Dalam proses pembelajaran terdapat guru dan siswa di sini tugas guru adalah untuk mengkordinasikan suatu lingkungan agar terjadi perubahan perilaku bagi peserta didik, guru juga mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik agar berkualitas dan bermutu baik di bidang akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual maka dari itu di perlukan sosok guru yang profesional serta dedikasi yang tinggi dalam me nyelenggarakan tugasnya.( Aprida.dkk,2017)

Guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik memiliki peran penting sebagai garda terdepan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, mendidik, memberikan arahan serta membimbing, melatih dan memberikan penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa, proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru SD N 5 Pringewu barat biasanya dilakukan secara tatap muka namun dalam beberapa bulan ini mengalami perubahan tugas guru dalam menyampaikan materi tersebut terjadi karena adanya sebuah wabah yang meyerang negara indonesia yaitu wabah Covid 19, hampir seluruh wilayah indonesia terkena dampaknya.Covid 19 merupakan salah satu virus yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi dan paru paru hingga kematian, pandemi covid 19 memberikan dampak

yang besar bagi pendidikan di Indonesia, oleh karena itu proses kegiatan belajar dilakukan secara daring bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19 dan bertujuan untuk keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga pendidik, keluarga dan masyarakat. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pada masa pandemi proses pembelajaran dilakukan secara daring di rumah, pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui media internet misalnya dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Google dan Zoom. Pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian, kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online.

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses dan kemampuan yang digunakan untuk memahami konsep, menerapkan, mensintesis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh atau informasi yang dihasilkan. Tidak semua informasi yang diperoleh dapat dijadikan pengetahuan yang diyakini kebenarannya untuk dijadikan panduan dalam tindakan, dan tidak selalu informasi yang dihasilkan merupakan informasi yang benar. Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan telah diketahui berperan dalam perkembangan moral, perkembangan sosial, perkembangan mental, perkembangan kognitif, dan perkembangan matematis. Di banyak negara, berpikir kritis telah menjadi salah satu kompetensi dari tujuan pendidikan, bahkan sebagai salah satu sasaran yang ingin dicapai. Kemampuan berpikir kritis tersebut seyogyanya dikembangkan sejak dini melalui pembelajaran terutama pembelajaran matematika. Berpikir kritis merupakan proses kegiatan intelektual di mana siswa dengan sengaja menilai kualitas pikirannya, berpikir kritis menuntut adanya usaha dan rasa peduli, kemauan dan sikap tidak mudah menyerah dalam menghadapi tugas yang sulit dalam hal ini bukan suatu yang mudah akan tetapi harus dilaksanakan dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir, berpikir kritis merupakan suatu proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut dengan

teliti, cara berpikir kritis dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan kajian yang kuat dan jelas antar konsepnya, aktifitas berpikir kritis dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan baik. Matematika merupakan bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan untuk menghadapi suatu masalah kehidupan sehari-hari, matematika memiliki peranan penting dalam menjawab permasalahan sehari-hari oleh karena itu matematika menjadi mata pelajaran yang diberikan dari jenjang sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama, pada proses pembelajaran matematika siswa dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diselesaikan misal dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Matematika diajarkan bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung di dalam matematika tetapi matematika diajarkan pada dasarnya bertujuan untuk membantu melatih pola pikir semua siswa agar dapat menyelesaikan masalah dengan kritis logis dan tepat. Siswa yang sudah memahami suatu konsep atau cara maka mereka akan lebih mudah dalam melakukan penyelesaian masalah tersebut, oleh karena itu siswa perlu dilatih kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis. (Jubaidah, 2010: 1)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Januari 2021 di SD N 5 Pringsewu Barat dalam rangka mengevaluasi dan meneliti tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 terdapat suatu permasalahan dalam proses pembelajaran matematika belum maksimal disebabkan oleh beberapa faktor yaitu siswa dalam proses pembelajaran lebih cenderung menghafal dari pada memahami konsep sehingga siswa kurang terlatih mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep yang telah dipelajari, serta siswa belum mampu mencari data dari pernyataan yang diberikan, menganalisis data, menuliskan rumus yang akan digunakan, serta belum mampu menarik kesimpulan dari hasil jawaban yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana tahap tahapan siswa dalam berpikir kritis dan mengetahui bagaimana siswa mampu mencapai kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi bangun datar. Peneliti mengambil masalah ini dengan objek yang diteliti dengan judul “**Analisis kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran matematika menggunakan metode daring siswa sekolah dasar**”.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan berpikir kritis siswa di SD N 5 Pringsewu barat dalam pembelajaran matematika?
2. Bagaimana gambaran penggunaan metode daring dalam membangun kemampuan berpikir kritis pembelajaran matematika?
3. Bagaimana hambatan pelaksanaan metode daring dalam membangun kemampuan berpikir kritis?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SD N 5 Pringsewu barat dalam pembelajaran matematika
2. Untuk mengetahui gambaran penggunaan metode daring dalam membangun kemampuan berpikir kritis pembelajaran matematika
3. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan metode daring dalam membangun kemampuan berpikir kritis

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan bagi siswa tentang kemampuan berpikir kritis dan memberikan motivasi untuk belajar lebih baik lagi serta meningkatkan prestasi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi guru

Memberikan pengetahuan kepada guru agar dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mencapai kemampuan berpikir kritis supaya guru dapat menyesuaikan pembelajaran untuk tercapainya tujuan belajar.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti mengenai kemampuan berpikir kritis siswa serta dapat menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

4. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menggambarkan berapa persen banyaknya siswa yang mampu mencapai kemampuan berpikir kritis siswa serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

